

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Kabupaten Karo merupakan kabupaten yang terletak di dataran tinggi provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Deli Serdang di bagian utara dan danau Toba di bagian selatan. Terletak di dataran tinggi membuat Kabupaten Karo terkenal dengan wisatanya. Mayoritas penduduk di kabupaten Karo adalah petani, pedagang dan pelajar. Untuk Pendidikan di kabupaten Karo tidak lebih dari Sekolah Menengah Atas dikarenakan tidak adanya universitas. Bagi mereka yang ingin melanjutkan Pendidikan S1, mayoritas para pelajar melanjutkan pendidikannya di kota Medan yang berjarak kurang lebih 50 kilometer dari kabupaten Karo.

Kabupaten Karo tidak hanya terkenal dengan sektor pariwisatanya saja, melainkan potensi yang lahir dari masyarakat dalam sektor olahraga membuat nama kabupaten Karo lebih sering terdengar ditelinga masyarakat Indonesia. Terdapat beberapa nama atlet yang sering terdengar di telinga masyarakat Indonesia pada cabang bulutangkis seperti Anthony Sinisuka Ginting dan Praveen Jordan yang sudah sering mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. Tidak hanya cabang bulutangkis, cabang olahraga basket di kota Medan juga sedang berkembang pesat. Terdapat beberapa nama tenar di dunia basket Indonesia seperti Yonas Sitorus, Kevin Sitorus, Christian Ronaldo Sitepu yang sering mengisi slot pemain tim nasional basket Indonesia. Saat ini kabupaten Karo memiliki 126 atlet bulutangkis yang terdaftar resmi di PBSI provinsi Sumatera Utara dan tersebar di beberapa klub.

Tabel 1. 1 Jumlah atlet Kabupaten karo yang terdaftar di PBSI Sumatera Utara

No	Klub Bulutangkis	Jumlah
1	Shamrock	43
2	Malibu	38
3	Angsa Pura	13
4	AHS	32
	Jumlah	126

Sumber : PBSI Provinsi Sumatera Utara

Cukup disayangkan melihat mereka yang mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional adalah putra daerah kabupaten karo tetapi tergabung di dalam klub pengembangan yang berada di pulau jawa. Sama halnya dengan apa yang terjadi di kabupaten Karo saat ini. Potensi atlet yang cukup mumpuni tetapi tidak adanya fasilitas pendukung seperti GOR yang layak pakai membuat para atlet bulutangkis dari tanah karo sendiri pergi merantau ke kota Medan demi menggapai cita-citanya.

Tabel 1. 2 Daftar GOR yang terdapat di Kabupaten Karo

No	Nama GOR	Kapasitas
1	Advent	2 lapangan
2	Sada Karya	2 lapangan
3	Betesda	2 lapangan

Semakin seringnya kota Medan terpilih dalam rangkaian kejujkot Indonesia membuat antusias atlet bulutangkis medan meningkat dari tahun ke tahun. Dikutip dari PBSI wilayah Sumatera Utara, pada tahun 2018 jumlah peserta kejujkot kota medan mencapai 221 atlet. Pada tahun 2019 jumlah atlet bulutangkis meningkat menjadi 304 atlet. Dan dibulan febuari 2020 sebanyak 514 atlet.

Tabel 1. 3 Jumlah Atlet seleksi Kejurkot kota Medan

Tahun	Jumlah
2018	221 Atlet
2019	304 Atlet
2020	514 Atlet

Sumber : PBSI Provinsi Sumatera Utara

Dalam satu tahun, Kompetisi resmi untuk cabang olahraga bulutangkis terdapat 4 turnamen besar yang terdapat di kota medan, antara lain :

- Kejuaraan Kota
- Kejuaraan nasional
- Daihatsu astec open
- Sirkuit nasional

Diantara kejuaraan bulutangkis di kota medan yang belum terealisasikan adalah Daihatsu Astec open. Hal ini dikarenakan kurangnya tempat atau wadah bagi para atlet untuk berjuang dalam suatu kompetisi dengan fasilitas yang baik dikarenakan turnamen ini mencakup skala internasional dan belum siap nya fasilitas tersebut.

Selain bulutangkis, kota medan juga tidak luput dari pencarian bibit-bibit atlet muda dalam cabang olahraga basket. Olahraga basket sendiri di kota medan sangat berkembang dari tahun ke tahun. Pertumbuhan atlet basket sendiri tak lepas dari seringnya kompetisi basket di kota medan berlangsung. Beberapa kompetisi resmi yang diadakan di medan setiap tahunnya seperti :

- DBL kompetisi untuk anak SMA yang diikuti 64 tim.
- JRBL kompetisi untuk anak SMP.
- Elang cup 6 tim yang diikuti oleh Tim nasional basket Indonesia sebagai ajang persiapan turnamen akbar internasional.
- Liga mahasiswa tournament untuk antar kampus di kota medan dengan peserta berjumlah 7 tim

- IBL kejuaraan basket indonesai dengan peserta 8 tim
- Kejurnas basket junior usia 18 tahun kompetisi untuk tim basket di kota medan dengan peserta dibawah usia 18 tahun

Melihat data yang ada, kurangnya fasilitas lapangan penunjang bagi para atlet membuat banyak atlet kabupaten Karo harus merantau ke Kota Medan. Kondisi GOR yang kurang baik membuat lapangan jarang disewa dan menjadi sepi. Berbeda dengan tempat rekreasi yang menyediakan wadah berolahraga cenderung lebih ramai setiap harinya dibandingkan dengan GOR.

Dalam segi Kenyamanan dan kebersihan, tempat rekreasi yang menyediakan fasilitas olahraga, GOR atau *Sort Center* jauh kalah bersaing dan kurang diminati oleh masyarakat. Oleh sebab itu, Fasilitas Olahraga seperti *Sport Center* sangat diperlukan agar dapat mawadahi potensi olahraga yang ada pada masyarakat.

1.2 Latar belakang permasalahan

Melihat dari data yang ada, data perkembangan atlet di kota medan sangat meningkat dari tahun ke tahun. Potensi yang hadir pun beragam. Sangat disayangkan apabila terjadi hal yang sama terhadap para atlet berprestasi ini tidak mendapatkan hak nya untuk dibina lebih baik demi mencapai cita-citanya menjadi seorang atlet bulutangkis professional. Minimnya tempat berlatih dengan kualitas yang mumpuni menjadi alasan para atlet enggan berlatih di daerah asalnya sendiri dan memilih merantau ke pulau jawa.

Melihat atlet kabupaten karo yang selalu merantau ke kota medan untuk berkompetisi membuat antusias atlet dari tahun ke tahun semakin berkurang dan atlet di kota semakin meningkat. Berbicara tentang kabupaten karo tidak lepas dari adat karo yang kental. Bangunan tradisional Batak Karo memperlihatkan saat itu telah menggunkan konsep membangun yang menyesuaikan diri dengan iklim tropis lembap. Rumah dat akro terkenal masyarakat Indonesia karena memiliki keunikan dan ciri khas. Konstruksi pada rumah adat Karo tidak memerlukan sambungan.

Unsur – unsur seper tiang, kolom dan balok dibuat utuh dan tidak melakukan pengolah apapun didalamnya.

Pada mulanya, rumah adat Karo atau yang sering disebut si waluh jabu merupakan rumah adat batak karo yang memiliki delapan keluarga didalamnya. Namun seiring berkembangnya peradaban, rumah adat karo berkembang menjadi si empat jabu atau memiliki 4 keluarga lalu terdapat juga sepuluh jabu yang memiliki 10 keluarga didalamnya. Angka angka yang dipilih oleh masyarakat karo adalah angka genap. Dikarenakan angka-angka ganjil menurut kepercayaan orang batak Karo adalah Tabu.

Bagian Kaki rumah adat batak karo bertopang pada satu pondasi batu kali yang ditanam didalam tanah sedalam setengah sampai satu meter. Bentuk rumah adat batak Karo berbentuk panggung dan memiliki dinding miring serta memiliki atap ijuk. Rumah adata batak karo memanjang dari timur ke barat sepanjang 10 sampai 20 meter dan memiliki 2 pintu di sisi mata angin timur dan barat.

Rumah adat Batak karo biasanya berukuran 17 meter x 12 meter dengan ketinggian 12 meter. Rumah adat ini simetris pada kedua poros mata angina dan memiliki pintu yang sama pada porosnya, sehingga membuat sulit untuk membedakan mana pintu utama atau pintu belakang. Dinding dari rumah adat batak karo juga merupakan penunjang atap dengan dua pintu dan delapan jendela berada pada dinding rumah adat Karo.

Rancangan elemen visual bangunan dengan arsitektur karo sangat dibutuhkan untuk membuat ketertarikan dari masyarakat. Elemen arsitektur karo dapat diaplikasikan pada gubahan massa serta pengolahan tata ruang. Bangunan sport center dengan arsitektur karo diharapkan mampu membuat masyarakat lebih tertarik berolahraga dibandingkan dengan berekreasi.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud dari rancangan *Brastagi Sport Center* di Kabupaten karo yang menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan sarana olahraga bulutangkis dan basket melalui rancangan tata ruang dan tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur karo?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Mewujudkan rancangan bangunan *Brastagi Sport Center* yang dapat mewadahi fungsi utama bangunan sebagai tempat berolahraga untuk 2 cabang olahraga utama, yaitu olahraga bulutangkis dan basket.

1.4.2. Sasaran

- 1) Mengetahui syarat dan kebutuhan standar perancangan *Brastagi Sport Center* yang menyediakan fasilitas olahraga bulutangkis dan basket sebagai dua cabang olahraga utama di kabupaten Karo
- 2) Menyusun konsep perencanaan dan perancangan *Brastagi Sport Center* sebagai sarana olahraga dan rekreasi.
- 3) Menyusun konsep perencanaan dan perancangan *Brastagi Sport Center* melalui tampilan bangunan dengan pendekatan Arsitektur karo.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada penulisan ini hanya dibatasi pada lingkup arsitektur, khususnya pada pengolahan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur karo. Sedangkan hal-hal yang menyangkut dengan disiplin ilmu lain digunakan sejauh dapat menunjang pembahasan dan memperkuat analisis dari sudut arsitektural.

1.6. Metode Pembahasan

- 1) Pengumpulan data melalui kajian pustaka melalui media cetak, tertulis dan media internet, serta melakukan survey untuk mendapatkan data-data yang mendukung proses penulisan, perencanaan, dan perancangan karya ilmiah ini.

2) Mengolah data dengan identifikasi permasalahan, serta membuat konsep perencanaan dan perancangan untuk *Brastagi Sport Center* di Kabupaten Karo

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, Rumusan Permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, diagram data langkah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN OBJEK STUDI

Bab ini berisi tentang esensi dari Olahraga dan Sport Center, serta Batasan tentang elemen pembatas ruang dalam dan ruang luar, elemen pengisi ruang dalam

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini berisi tentang data mengenai site terpilih, batas wilayah, kondisi geografis, kondisi klimatologis, Peraturan yang berlaku dari wilayah terkait.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA

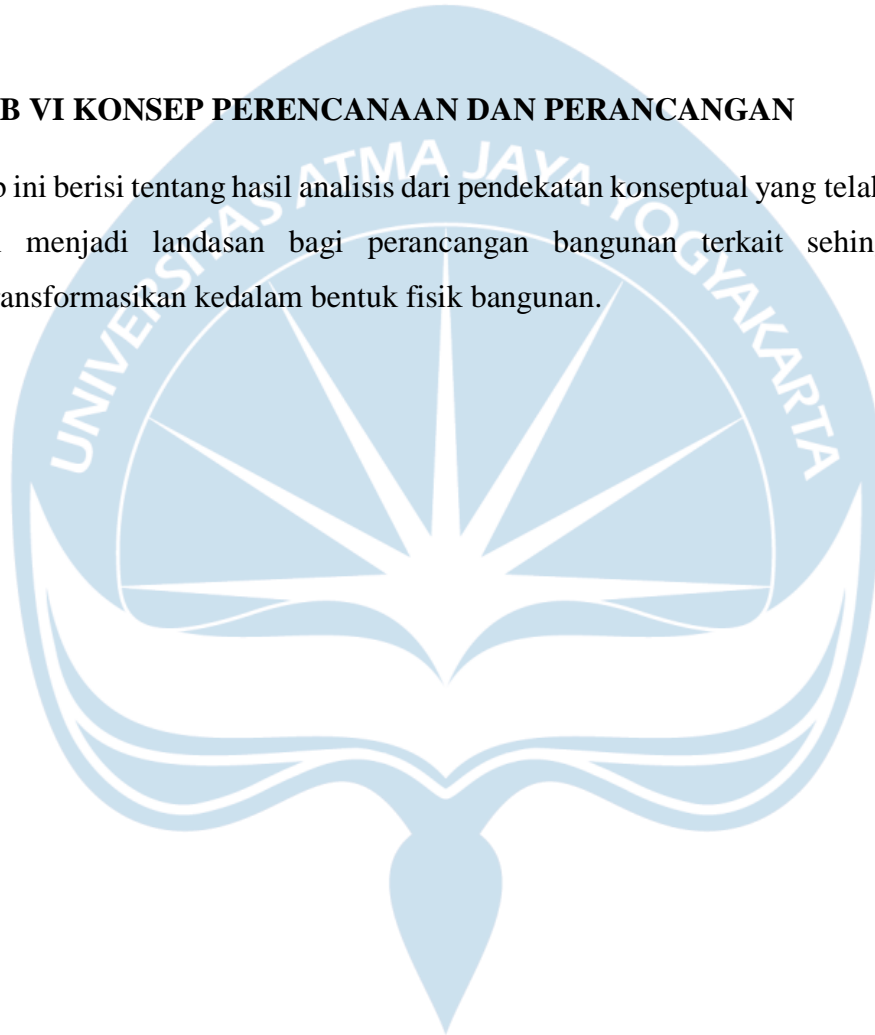
Bab ini berisi tentang teori perancangan tata ruang dan tampilan elemen visual bangunan yang rekreatif dengan menerapkan prinsip Arsitektur Karo pada bangunan Sport Center.

BAB V ANALISIS

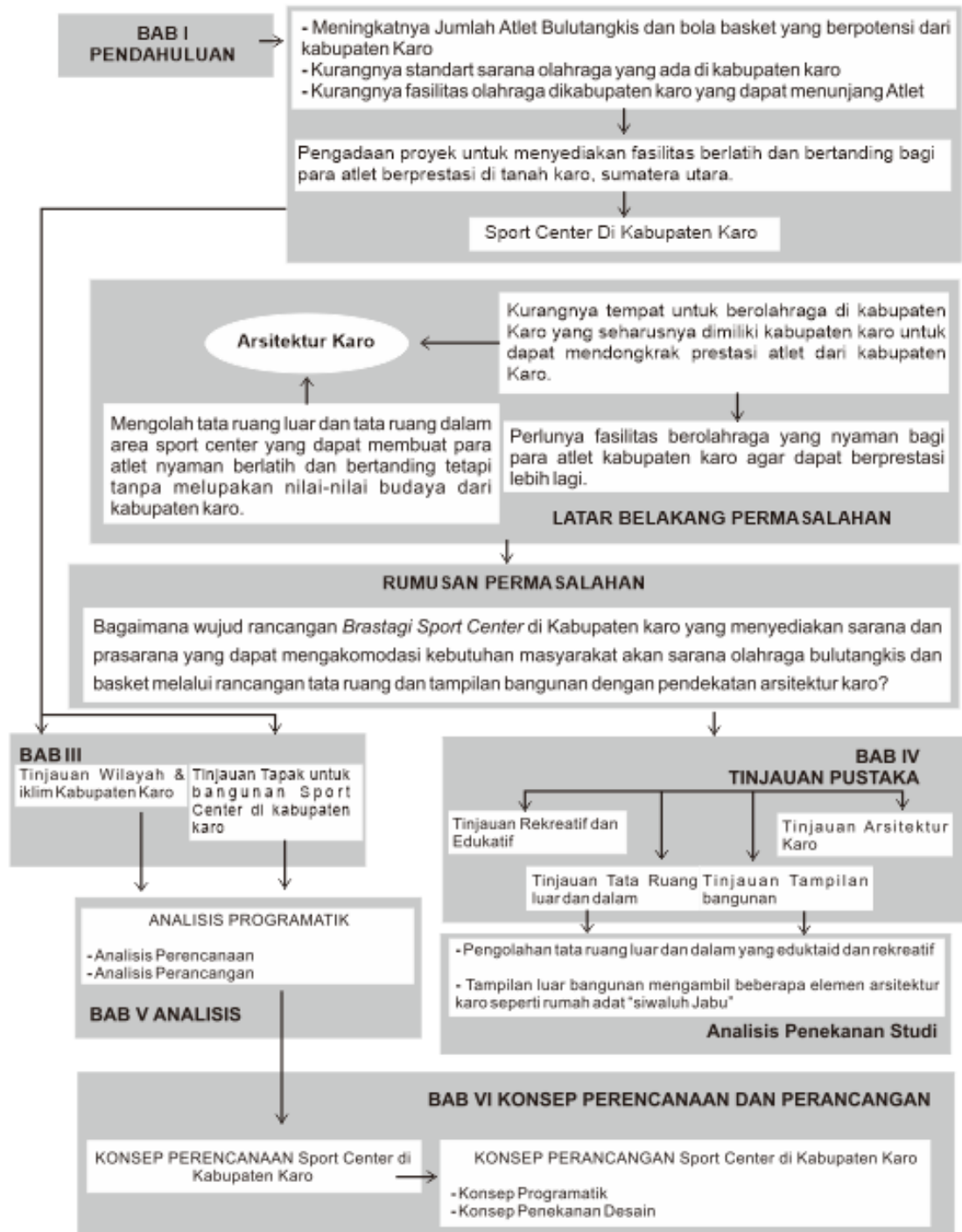
Bab ini berisi tentang analisis tapak yang akan menjadi landasan sebuah konsep dari wujud bangunan yang diharapkan mampu mawadahi fungsi dan kegunaan dari bangunan terkait dengan pendekatan arsitektur batak karo.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pendekatan konseptual yang telah dianalisis dan menjadi landasan bagi perancangan bangunan terkait sehingga dapat ditransformasikan kedalam bentuk fisik bangunan.



1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : (Analisis Penulis, 2020)